

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan zaman saat ini dihasilkan oleh kemajuan pendidikan di setiap negara. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan. Pendidikan dapat dijadikan sebagai instrumen dalam pengembangan dan produktivitas nasional karena melalui pendidikan akan terbentuk individu yang memiliki akhlak mulia dan integritas pribadi. Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat berpengaruh serta berkesinambungan dengan berbagai aspek kehidupan (Zamzam et al., 2017). Dunia pendidikan umumnya terbagi menjadi dua jenis yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Perguruan tinggi merupakan tingkatan pendidikan formal yang mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga profesional dibidangnya yang berkualitas secara ilmu maupun akhlak baik yang berkaitan secara moral maupun etika profesi.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual memiliki peran tersendiri di dalam lingkungan masyarakat secara profesional dan proporsional. Menurut Cahyono dkk (2019), setidaknya terdapat empat peran mahasiswa di lingkungan masyarakat yang mampu dikembangkan berdasarkan daya intelektualitasnya, yaitu (1). Agen perubahan (*agent of change*); (2). pengontrol sosial (*social control*); (3). Kekuatan moral (*moral force*); dan (4). Asset cadangan bangsa (*iron stock*). Empat peran mahasiswa tersebut setidaknya dipupuk dalam konsep pendidikan dan pembelajaran dalam wujud Tridharma Perguruan Tinggi yang mereka peroleh di bangku perkuliahan secara jujur dan sesuai norma-norma yang berlaku. Kenyataannya mahasiswa dalam proses pendidikannya hanya fokus untuk mendapatkan angka berupa nilai yang memuaskan.

Fenomena pembelajaran di dunia pendidikan masih banyak kecurangan yang dilakukan mahasiswanya, diantaranya kecurangan yang terjadi saat waktu proses kegiatan belajar dikelas, pada saat ujian, dan lain-lain. Fenomena tersebut secara umum disebut kecurangan akademik, masalah kecurangan akademik

bukanlah hal baru, fenomena kecurangan akademik ini telah menjadi masalah di sebagian besar negara di dunia. Penelitian Purnamasari (2014) menyebutkan bahwa kecurangan akademik menjadi fenomena dan seolah telah mendarah daging dikalangan mahasiswa. Hampir disetiap lembaga pendidikan sudah akrab dengan kegiatan mencontek, membuat catatan kecil saat ujian, melakukan *copy paste* dari internet, dan kegiatan kecurangan lainnya baik yang dilakukan sendiri maupun oleh temannya, tentu hal ini apabila dibiarkan secara terus menerus akan menjadi suatu budaya yang sangat buruk dan membahayakan dunia pendidikan. Penelitian Brown dan Chang (2003) menyebutkan bahwa hampir 90% mahasiswa melakukan cheating dalam ujian mereka. Mahasiswa banyak beranggapan bahwa perkuliahan hanya batu loncatan agar mendapatkan pekerjaan. Anggapan lain yang dimiliki mahasiswa yaitu terkait dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Nilai IPK yang standar pada saat kelulusan akan susah mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka banyak melakukan berbagai cara untuk memperoleh nilai yang tinggi dengan melakukan kecurangan akademik. Dalam hal ini masalah akhlak dan integritas tidak lagi menjadi hal yang penting dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi jika orientasi utama hanyalah nilai. Kondisi ini yang mengakibatkan mahasiswa untuk melakukan segala cara agar mendapatkan nilai yang baik salah satunya dengan melakukan kecurangan akademik baik mencontek atau melakukan plagiarisme dalam mengerjakan tugas.

Kecurangan akademik merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa. Menurut (Hendricks, 2004 dalam Annisa, 2009: 17) mendefinisikan kecurangan akademik sebagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya mencontek, plagiat, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis. Kecurangan akademik adalah hal yang sudah lama terjadi dan telah menjadi persoalan di berbagai negara di dunia. McCabe et al (2001) merupakan peneliti pertama yang menggunakan responden lebih dari 5.000 mahasiswa di Amerika dan mendapatkan hasil bahwa 75% dari sampel yang diteliti pernah melakukan kecurangan akademik dengan intensitas yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kuliah di jurusan Pendidikan

Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, peneliti sering melihat masih terdapat banyak mahasiswa melakukan praktik kecurangan akademik di antaranya mahasiswa sering menyontek dalam pengerjaan tugas dan ujian, bekerja sama dalam ujian, menyalin pekerjaan mahasiswa lain dalam mengerjakan tugas kuliah dan mahasiswa sering meng *copy paste* jawaban ujian dari internet tanpa mencantumkan sumbernya. Hal ini diperkuat dari hasil observasi awal kepada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 dan 2021 yang dilakukan dengan penyebaran angket kepada 70 responden untuk mengetahui tingkat kecurangan akademik mahasiswa dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Pra Penelitian

Kriteria	Jawaban	
	Pernah	Tidak Pernah
Menyontek pada saat ujian	91,4%	8,6%
Bekerja sama dengan teman pada saat ujian	94,3%	5,7%
Membuat catatan untuk menyelesaikan ujian	50%	50%
Mengcopy paste tanpa mencantumkan sumber	67,1%	32,9%
Menyalin/menjiplak tugas hasil orang lain	41,4%	58,6%
Alasan melakukan kecurangan Akademik	Presentase	
Agar memperoleh nilai tinggi	38,6% (27 orang)	
Kurangnya pemahaman terhadap materi	28,6% (20 orang)	
Merasa kurang percaya diri jika tidak mencontek	15,7% (11 orang)	
Karena suka menunda tugas dan dikejar deadline	17,1% (12 orang)	

(Sumber: Hasil Observasi Pra Penelitian. 2022)

Sebagaimana data diatas, berdasarkan hasil survei pra penelitian dari 70 responden diketahui 64 orang atau 91,4% menyatakan pernah menyontek pada saat

ujian maupun saat pengerjaan tugas. Dari hasil survei pra penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kecurangan akademik mahasiswa pendidikan ekonomi sangat tinggi. Perilaku kecurangan akademik memiliki berbagai dampak negatif, hal ini tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang membentuk akhlak mulia serta integritas pribadi sehingga penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik perlu dilaksanakan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang mampu menggali informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi sehingga diharapkan dapat meminimalisir setiap faktor tersebut untuk mengurangi perilaku kecurangan akademik. Diketahui berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik antara lain faktor tekanan yang berasal dari orang terdekatnya seperti orangtua, saudara atau teman-temannya. Ardianawati dan Puspita (2012) menyatakan tindak kecurangan akademik yang terjadi pada perguruan tinggi berasal dari dalam diri pelaku maupun berasal dari tekanan luar pelaku tersebut. Baridwan (2012) menyatakan bahwa kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik yaitu disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal akademik dan kurang ketatnya pengawasan yang dilakukan pada saat ujian. Adapun Dewi dan Wijayanti (2017) menemukan bahwa faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa melakukan tindak kecurangan yaitu rasionalitas atas tindak kecurangan yang ia lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dellaportas (2013), Hadi & Adam (2014), Abdullahi & Mansor (2015), Lokanan (2015), Cendrowski & Martin (2015) tentang analisis perilaku kecurangan akademik mahasiswa dengan memakai konsep *Fraud Triangle* (Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi) dan menemukan hasil bahwa konsep *Fraud Triangle* bisa dipakai untuk memahami fenomena perilaku kecurangan akademik. Fitriana & Baridwan (2018) melakukan penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya Malang memakai konsep *Fraud Triangle* dan menemukan bahwa tindak kecurangan akademik mahasiswa ditentukan oleh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TEKANAN, KESEMPATAN DAN RASIONALISASI TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK** (Studi Survei pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 dan 2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik?
2. Bagaimana pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik?
3. Bagaimana pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik?
4. Bagaimana pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik.
2. Pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik.
3. Pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik.
4. Pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan berpikir serta pengetahuan dari hasil penelitian tentang pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan dari hasil penelitian lapangan, khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi Jurusan Pendidikan Ekonomi.

3. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat sebagai salah satu bahan informasi, khususnya bagi peneliti yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut tentang masalah yang sama dengan objek yang berbeda.